

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pelajar praklinis merujuk kepada individu yang sedang mengawali proses pendidikan terkait kesehatan mereka dan yang bekerja menuju landasan keterampilan dan pengetahuan dasar. Siswa pada tingkat ini biasanya fokus pada disiplin dasar seperti anatomi, fisiologi, biokimia, histologi, patologi, farmakologi, dan lain-lain. Siswa juga akan mempelajari dasar-dasar melakukan pemeriksaan fisik, menginterpretasikan hasil tes laboratorium, dan berbicara dengan pasien. Untuk lebih mengasah kemampuannya dalam menangani keadaan darurat medis, mahasiswa praklinis juga akan mengikuti laboratorium dan pusat simulasi medis untuk "praktikum" atau "latihan praktik"

Mahasiswa praklinis, seperti siswa lainnya, biasanya mengalami tekanan akademik yang berat selama mereka di universitas. Selain mendapatkan keterampilan dan informasi yang diperlukan untuk karir yang sukses di industri perawatan kesehatan, siswa juga memiliki kesempatan untuk berkembang secara pribadi. Ada sejumlah alasan mengapa dianggap diinginkan bagi siswa praklinis untuk memiliki IPK yang baik.

Kemampuan siswa untuk fokus dan memahami materi dapat meningkat jika mereka memiliki akses ke makanan sehat. Nutrisi yang cukup dan seimbang memasuk otak dengan nutrisi yang dibutuhkan untuk melakukan yang terbaik, termasuk kemampuan untuk berkonsentrasi, menyerap informasi, dan memahami konsep baru. Peluang siswa untuk mendapatkan kenaikan nilai rata-rata yang lebih baik karena mereka meningkatkan kemampuan mereka untuk fokus dan memahami materi yang disajikan.¹Makan dengan baik memberi Anda semangat yang Anda butuhkan untuk menjalani hari dan membantu Anda menjaga kekuatan. Di lingkungan sekolah, anak-anak yang bergizi baik akan memiliki stamina

mental dan fisik untuk menyelesaikan kursus yang panjang dan memakan waktu. Mereka akan meningkatkan stamina dan kemampuan bertahan di bawah tekanan dan penyakit, yang dapat memiliki efek menguntungkan pada tugas sekolah mereka. Kebiasaan makan yang sehat dapat membantu siswa mempertahankan dan menerapkan informasi yang mereka pelajari, yang mengarah ke nilai rata-rata yang lebih tinggi.²

Siswa dalam program praklinis yang mempertahankan nilai rata-rata yang baik lebih mungkin ditawarkan beasiswa dan bentuk bantuan keuangan lainnya untuk membantu mereka menyelesaikan gelar mereka. Mendapatkan nilai rata-rata yang baik dapat membuka jalan ke sekolah pascasarjana atau konsentrasi perawatan kesehatan. Siswa dengan IPK tinggi memiliki peluang lebih baik untuk masuk ke program ini karena kriteria IPK minimum.

Pendidikan dan kompetensi di tempat kerja berjuang untuk keunggulan akademik dan profesional dalam perawatan kesehatan dengan mempertahankan IPK yang tinggi. Pencapaian IPK yang baik membutuhkan dedikasi, kerja keras, kemampuan memecahkan masalah, belajar mandiri, dan mengatur waktu secara efektif. Keberhasilan dalam belajar didorong oleh dorongan intrinsik, dan hasil usaha ini diukur dari hasil belajar yang dicapai oleh siswa.²

Motivasi seseorang dapat berasal dari pengaruh luar (disebut "motivasi eksternal") atau dari dalam (disebut "motivasi internal") agar mereka tetap terlibat dalam tugas yang ada. Beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa motivasi intrinsik dapat meningkatkan prestasi akademik. Siswa dapat menggunakan survei untuk mengukur tingkat motivasi dan keefektifan teknik belajar mereka. Sebagian besar penelitian yang mengevaluasi motivasi dan pendekatan belajar siswa bergantung pada Pintrich's *Motivated Strategies for Learning Questionnaire* (MSLQ). Ada dua bagian MSLQ: seberapa termotivasi Anda untuk belajar dan bagaimana Anda berencana untuk belajar. Ada 31 pertanyaan di bagian motivasi, dan dibagi menjadi tiga bagian: perasaan, nilai, dan tujuan masa depan. Di

bagian Strategi Pembelajaran, terdapat sebanyak lima puluh pertanyaan yang fokus pada berbagai cara untuk mengelola beban pikiran dan pemahaman diri seseorang (muatan kognitif dan metakognitif), serta bagaimana mengelola sumber daya yang tersedia dalam proses pembelajaran. Jajak pendapat tersebut telah menemukan penerapan yang luas sebagai metode yang tidak memihak untuk mengukur ketertarikan belajar mahasiswa kedokteran, terutama di lingkungan Universitas Lampung.¹

Untuk lebih memahami bagaimana motivasi Para mahasiswa yang tengah menempuh studi kedokteran di lingkungan Fakultas Kedokteran Universitas Lampung dan bagaimana hal itu memengaruhi kemampuan mereka untuk belajar, kami membuat survei ini. Motivasi dan strategi pembelajaran mahasiswa kedokteran tahun pertama sehubungan dengan keberhasilan mereka di sekolah menjadi fokus studi lain yang menggunakan MSLQ. MSLQ digunakan untuk menguji bagaimana motivasi dan strategi belajar terhadap indeks prestasi semester pada mahasiswa kedokteran yang berkuliah di Fakultas Kedokteran Universitas Islam Malang, mirip dengan penelitian yang dilakukan oleh Hamid dan Singaram.

Masalah muskuloskeletal termasuk osteoarthritis, ketidaknyamanan punggung, dan kelainan postur semuanya terkait dengan ketegangan tambahan yang disebabkan oleh kelebihan berat badan pada sendi dan tulang. Orang yang kelebihan berat badan mungkin juga mengalami kesulitan bergerak bebas dan menikmati hidup.

Dua puluh persen, atau 7,6 juta, anak usia sekolah Indonesia, empat belas koma delapan persen, atau 3,3 juta, remaja Indonesia, dan tiga puluh lima koma lima persen, atau 64,4 juta orang dewasa Indonesia kelebihan berat badan atau obesitas pada 2018. CDC's *annual health and survey screening* gizi adalah standar emas untuk memantau kesehatan dan pola makan bangsa.

Banyak anak, bahkan mereka yang orang tuanya adalah dokter dan harus begadang semalaman untuk belajar, kelebihan berat badan. Salah satu

penyebabnya adalah maraknya aktivitas sedentary antara lain duduk lama di depan televisi, tidur, ngemil sambil belajar, dan bermain *video game*. Individu yang lebih suka tinggal di dalam rumah dan melakukan hal-hal seperti menonton televisi dan bermain *video game* daripada pergi keluar.³

Karena kemungkinan kenaikan berat badan dan obesitas, gaya hidup orang ini berbahaya bagi kesehatannya dalam jangka panjang. Selain risiko kesehatan yang jelas terkait dengan obesitas pada masa kanak-kanak, seperti peningkatan risiko diabetes tipe 2, hipertensi, dan penyakit persendian, orang yang kelebihan berat badan atau yang kakinya obesitas biasanya akan bergerak, duduk, dan berjalan lebih lambat daripada rekan mereka yang lebih kurus.

Nilai rata-rata poin dihitung dengan membagi total poin nilai semester kumulatif Siswa (pada akhir setiap semester) dengan jumlah total poin yang mungkin diperoleh pada semester tersebut. Di sini, kesehatan berperan dalam keberhasilan akademik karena kelebihan lemak dalam tubuh mengurangi jumlah oksigen yang dapat mencapai otak, sehingga otak lebih sulit untuk belajar. Karena membutuhkan banyak tenaga ekstra untuk berjalan kaki, kondisi ini juga dapat menguras motivasi dan dorongan siswa. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan studi yang berkaitan dengan hubungan antara motivasi belajar dan obesitas terhadap Indeks Prestasi mahasiswa kedokteran di FK UKI tahun 2023.

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh motivasi belajar dengan Indeks Prestasi Mahasiswadan Mahasiswi angkatan 2019-2021?
2. Bagaimana hubungan status gizi dengan IPK terhadap Mahasiswa-Mahasiswi angkatan 2019-2021?
3. Apakah terdapat perbedaan dalam prestasi belajar antara anak yang mengalami kegemukan atau obesitas dengan anak yang status gizi normal?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Tujuan Umum Untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar status gizi dengan Indeks Prestasi Mahasiswa-siswa di angkatan 2019-2021.

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Mengetahui hubungan prestasi belajar dengan Indeks Prestasi Mahasiswa- siswi di angkatan 2019-2021 Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Indonesia.
2. Mengetahui bagaimana pengaruh motivasi belajar terhadap Mahasiswa- Mahasiswi angkatan 2019-2021?
3. Bagaimana hubungan status gizi dengan IPK terhadap Mahasiswa- Mahasiswi angkatan 2019-2021?

1.3.3. Manfaat Penelitian

1.3.1. Bagi Peneliti Untuk meningkatkan pengetahuan dan menambah wawasan peneliti tentang hubungan status gizi dengan Indeks Prestasi.

1.3.2. Bagi Siswa Memberikan siswa informasi tentang hubungan antara status gizi dengan Prestasi Belajar. Dengan demikian, peningkatan status gizi dapat meningkatkan Indeks Prestasi.

1.3.3. Bagi Dosen/Dokter/Professor memberitahu bahwa terdapat hubungan status gizi dengan Prestasi Belajar

1.3.4. Bagi masyarakat dapat memberi tahu kalau obesitas itu sangat berdampak pada Prestasi Belajar

1.4. Hipotesis

1. Terdapat hubungan antara motivasi dan status gizi terhadap Indeks Prestasi Mahasiswa Fakultas Kedokteran UKI tahun 2023.
2. Tidak terdapat hubungan antara motivasi dan status gizi terhadap Indeks Prestasi Mahasiswa Fakultas Kedokteran UKI tahun 2023.